BAB II

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN GADING MANGU

A. Riwayat Singkat Pendiri Pondok.

Desa Gading Mangu sebelum berdirinya Pondok Pesantren Gading Mangu adalah berupa hutan kayu jati yang sangat luas serta banyak dihuni binatang buas. Dengan usaha keras penduduk desa Gading Mangu yang pada saat itu masih berjumlah sedikit dan dijadikannya hutan yang penuh dengan kayu jati itu menjadi lahan sawah dan sebagian dijadikan rumah untuk berteduh.

Sehingga pada suatu hari, seorang tokoh desa Gading Mangu yang bernama Wak Barak berkenalan dengan Haji Nurhasan yang saat itu sedang bepergian. Karena rasa simpati yang mendalam akhirnya Haji Nurhasan yang sedang bepergian dari familinya di kota Jombang diajak singgah ke desa Gading Mangu.

Haji Nurhasan Al Ubaidah bin Haji Abdul Azizbin Mohammad Thohir bin Haji Irsyad yang lahir di desa Bangi Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

Sebagaimana umumnya pendidikan seorang putra kyai yang biasanya di arahkan ke pondok-pondok pesantren, demikian juga Haji Nurhasan yang nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecilnya Madkhal diarahkan oleh orang tuanya agar belajar di pondok pesantren. Setelah beberapa tahun beliau belajar agama di beberapa pondo pesantren terkenal di Jawa Timur, lalu beliau berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agama di negeri aslinya agama Islam [11].

Tepatnya pada tahun 1929, beliau berangkat ke Makkah untuk memperdalam ilmu agama. Selama lebih kurang sepuluh tahun beliau giat mempelajari ilmu Al Qur'an dan Al Hadits secara mangkul dari guru-gurunya yang cukup ternama pada masa itu, antara lain dari gurunya :

1. Syeikh Umar Hamdan
2. Syeikh Muhammad Siroj
3. Syeikh Abu Samah
4. Sayyid Alwi
5. Sayyid Amin
6. Al Ustadz Abdullah
7. Syeikh Bakir

---

[11] Dokumentasi, Menyimak Perjuangan Haji Nurhasan Al Ubaidah, Oleh Pondok Pesantren Gading Mangu, Hlm, 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Syeikh Ahmad Al Hijazi

9. Imam Malik

10. Syeikh Abdurrozzaq, dll[12].

Dari hasil studinya di Makkah dan Madinah selama kurang lebih sepuluh tahun. Maka pada tahun 1941 dengan niat dan tekat yang bulat beliau pulang ke Indonesia sengaja akan berdakwah, mengajak sanak familinya, sahabat karibnya, handai tolannya dan siapa saja yang mau menerima untuk di ajaknya mengamalkan agama Islam dengan kembali kepada pedoman aslinya yaitu berdasarkan Al Qur'an dan Al-Hadits.

Dalam melaksanakan dakwahnya ini beliau cukup berhati-hati dan sangat bijaksana, karena beliau mengerti masalah agama sangat sensitif . Beliau berdakwah dengan berpedoman kepada Firman Allah :

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ
عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

---

12. Dokumentasi Menyimak Perjuangan H Nurhasan Al - Ubaidah, Ibid, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk (An-Nahl ayat 125) [13].

Dengan semangat perjuangan yang menyala - nyala Haji Nurhasan terus menerus menyampaikan dakwah di manapun yang kebetulan ia singgahi. Selama lebih kurang sepuluh tahun beliau mondar-mandir ke sana-sini dalam rangka amar ma'ruf dengan semboyan " Brambang diombyoki, angger lawang dienggoki ". Dan tanggapan masyarakat terhadap ajakan Haji Nurhasan bermacam-macam antara lain :

1. Menerima dan membenarkan kemudian mengikuti mereka yang menerima jumlahnya hanya belasan orang saja.
2. Mengakui kebenarannya dan merestui tetapi tidak mau mengikuti.
3. Mendustakan dan tidak mau mengakui kebenaran-

---

[13] Departemen Agama RI, Al Qur'an dan terjemahannya, Lembaga penyelenggara Penterjemah Kitab suci Al Qur'an Jakarta, 1970.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nya tetapi tidak merintangi, mereka ini cukup banyak jumlahnya.

4. Menolak, mendustakan dan merintangi, dan jumlah mereka ini yang paling banyak. Bahkan mereka sebarkan issu kemana-mana bahwa Haji Nurhasan membawa agama baru, ilmu sihir dll.

Menghadapi semua hambatan itu Haji Nurhasan tidak mundur dan tidak mandek, perjuangan terus dilaksanakan dengan penuh semangat yang menyala-nyala. Kadang-kadang untuk menghibur hatinya, beliau lalu bersyair (gandangan) , " Kembang turi melok-melok, sego wadang sisane sore. Ora perduli wong alok-alok, sandang pangan golek dhewe "[14].

Dalam kurun waktu sepuluh tahun memperoleh pengikut hanya belasan orang. Setelah ditelitinya, beliau mengambil keputusan bahwa perjuangannya pada tahap pertama itu kurang berhasil akhirnya Haji Nurhasan merubah taktik di dalam perjuangannya, dari metode persuasif edukstif atau personal approach menjadi metode pendobrakan dan ini diterapkan di pondok Gading Mangu Perak Jombang yang menjadi sasaran uji coba

---

[14] Dokumentasi Menyimak Perjuangan H Nurhasan Al-Ubaidah, Ibid, hal.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mewujudkan inisiatif perubahan perjuangannya dan untuk yang pertama kali pula dibangun pondok pesantren di desa Gading Mangu.

B. Faktor berdirinya pondok pesantren Gading Mangu.

Untuk mewujudkan maksud dan tujuannya Haji Nurhasan mengumpulkan semua pengikutnya yang hanya berjumlah belasan orang dan diadakannya semacam penataran kilat pendalaman ilmu Al Qur'an dan Al-Hadits. Dan dibrikannya beberapa wejangan semangat perjuangan membela agama dan pemantapan garis-garis perjuangan yang telah di contohkan oleh Rosulullah S.A.W. dan para sahabatnya.

Para muballigh yang telah digembleng dalam beberapa hari itu, segera di sebar ke daerah asal mereka masing-masing dan ada yang ke daerah lain yang di pandang perlu. Dan tersebarlah para mu-baligh untuk beramar makruf ke seluruh penjuru daerah.

Sedangkan Haji Nurhasan sendiri terus beramar makruf pada keluarganya sebab beliau ingat Firman Allah yang berbunyi :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

هُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحريم ٦)

Yang artinya : Hai orang yang beriman, peliharah-dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai pada Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan mengerjakan apa yang di perintahkan[15].

Maka diajaknya keluarganya dan teman - teman dekatnya untuk menyembah kepada Allah dengan meninggalkan selamatan-selamatan, membuat sesaji dan berdoa pada kuburan-kuburan nenek moyangnya serta meninggalkan lakon-lakon jahiliyah dan lain sebagainya.

Karena keluarganya sulit untuk diajak meninggalkan adat istiadat dan budaya lokal maka H. Nurhasan lalu mengembara dan berkenalanlah dengan seorang tokoh agama Islam pada masyarakat di desa Gading Mangu yang bernama Wak Barak. Wak Barak ini adalah tokoh pemuka agama Islam dan satu-satunya sesepuh yang paling di hormati di desa Gading Mangu. Karena melihat tingkah laku dan tindakan yang baik dari Haji Nurhasan menunjukkan

---

[15] AL QUR'AN DAN TERJEMAH, Depag RI, Ibid, hlm.951

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia adalah seorang ulama' maka berbondong-bondong-lah para santri untuk mengkaji agama pada Haji Nurhasan. Dari sinilah faktor berdirinya pondok Gading Mangu Perak Jombang, antara lain :

1. Amar makruf yang semula ditujukan kepada sanak keluarga Haji Nurhasan diteruskan beramar mak-ruf ke masyarakat sekelilingnya.
2. Menyampaikan ilmu-ilmu agama yang didapat dari Makkah Al-Mukarromah.

C. Berdirinya pondok pesantren Gading Mangu.

Setelah Haji Nurhasan banyak terkenal lalu oleh Wak Barak diajak ke kepala desa Gading Mangu, untuk di perkenalkan secara pribadi bahwa Haji Nurhasan ini bermaksud untuk menjadi mubaliqh di desa Gading Mangu dan maksud Haji Nurhasan itu di sambut dengan baik se-kali bahkan Bapak kepala desa yang bernama Lurah Bey Prawironoto sangat simpati dan bersedia membantu sega-la keperluan Haji Nurhasan. Mulailah Haji Nurhasan un-tuk beramar makruf.

Namun pada suatu hari terjadilah perbedaan ide pemikiran mengenai agama antara Haji Nurhasan dan Wak barak dan terjadilah perdebatan seru yang akhirnya ja-di perpisahan antara keduanya. Namun Bapak Lurah Bey Prawironoto bisa menerima pemikiran Haji Nurhasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dari Lurah Bey Prawironoto inilah H. Nurhasan mendapat perlindungan dan fisilitas yang telah disediakan oleh Lurah Bey Prawironoto. Dan akhirnya pada tahun 1952 Lurah Bey Prawironoto mewakafkan sebagian hartanya berupa tanah seluas ± 6 hektar di sekitarnya untuk dijadikan dan didirikan Pondok Pesantren Gading Mangu. Sekaligus Bapak Lurah Gading Mangu menjadi pelopor dan pendiri Pondok Pesantren Gading Mangu bersama - sama H. Nurhasan.[16]

Tak lama kemudian H. Nurhasan pindah ke asal kelahirannya lagi yaitu Bangi Kediri untuk beramar makruf pada keluarganya dan kepengurusan Pondok Gading Mangu diserahkan sepenuhnya kepada Pak Lurah Bey Prawironoto sampai ia meninggal pada tanggal 4 Maret 1962 dan diteruskan oleh bapak H. Sidik namun tidak lama karena beliau wafat pada tanggal 16 Maret 1963. Jadi beliau mengurus Pondok hanya satu tahun dan diteruskan kepengurusan pondok oleh H. Abd. Wahab dan sepeninggal H. Abd. Wahab diteruskan oleh K.H. Abd. Syukur sampai sekarang.[17]

---

[16] Wawancara dengan Pengurus Pondok K.H. Abd. Syukur pada tanggal 2 - 10 - 1993.

[17] Data dari Pondok tentang Pendirian Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Gading Mangu semula bernama Pondok Pesantren GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan dan Pendidikan Islam) Gading Mangu Perak Jombang namun akhir-akhir ini pada tahun 1993 telah dihapus nama GUPPI. Dan di desa Gading Mangu hanya ada satu Pondok sehingga lebih baik menggunakan nama desa saja agar lebih mudahnya orang mengingat nama pondok sekaligus desa Gading Mangu.[18]

Dulu Pondok Pesantren Gading Mangu santrinya hanya meliputi daerah sekitar desa Gading Mangu namun akhir-akhir ini sangat pesat sebab setiap alumni pondok yang sudah pulang beramar makruf keluarganya dan saudaranya hingga saat ini banyak para santri-santrinya yang datang dari berbagai pelosok tanah air bahkan tak jarang kita temui ada santrinya yang datang dari negara tetangga seperti : Malaysia, Singapura dan Brunai Darussalam dengan perkembangan ini Pondok Gading Mangu semakin meningkat dalam pengajaran agamanya serta semakin mempercantik diri dengan membangun gedung dan fasilitas pondok lainnya.

---

[18] Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren K.H. Abd. Syukur pada tanggal 2 - 10 - 1993

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Dasar dan tujuan didirikan pondok.

1. Dasar berdirinya pondok.

Adapun dasar berdirinya pondok pesantren Gading Mangu Perak Jombang adalah :

a. Mengembangkan dan memelihara kehidupan umat beragama selaras dengan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila atau Eka Prasetia Pancakarsa.

b. Meningkatkan dan memelihara hubungan baik antara sesama umat manusia atas dasar saling hormat dan menghormati keyakinan masing-masing, saling harga menghargai, sehingga dapat tercipta suasana kerukunan yang lebih baik.

c. Menjaga kesucian agama dengan cara mempelajari , menghayati dan mengamalkan Al Qur'an dan Sunah Rosullullah S.A.W. sehingga penyalahgunaan pengertian dan sarana keagamaan dapat dicegah [19].

Demikianlah dasar berdirinya Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang.

---

[19] Hasil Musyawarah Daerah ke-I Senat Lemkari Sidoarjo yang diselenggarakan dari tanggal 27 sampai tanggal 29 Nopember tahun 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan berdirinya Pondok.

Sebagai warga negara Indonesia yang baik, tentu kita akan selalu berpedoman dan senang mengamalkan apa yang terkandung dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam setiap langkah dan tindakan kita sehari hari. Dan berdirinya Pondok Pesantren Gading Mangu juga tak lepas dengan pengamalan Pancasila terutama sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.[20]

Demikian juga berdirinya Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang adalah sebagai berikut :

a. Sesuai dengan dasar Negara Kita yaitu Pancasila didalam urutan yang ke satu yang berbunyi, Ketuhanan Yang Maha Esa. Yang berarti bahwa setiap warga negara Indonesia harus senantiasa bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.[21]

b. Mendidik dan membina serta meningkatkan semua siswa-siswi Pondok Pesantren agar senantiasa ber-

---

[20] Wawancara, dengan para Pengurus Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang, pada tanggal 15 - 12 - 1993 dengan Bapak Kastaman.

[21] Data dari Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang, Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

takwa kepada Allah dan dapat berbakti kepada Bangsa Negara dan Agama yang sesuai dan berdasarkan pada Dasar Negara Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.[22]

c. Mendidik, membina serta mengarahkan siswa-siswi pondok agar mereka tahu tentang hak dan kewajibannya sebagai manusia yang hidup di muka bumi ini, dan di harapkan agar siswa-siswi Pondok senantiasa patuh kepada peraturan-peraturan dan undang-undang yang telah ditetapkan Negara.[23]

Demikianlah tujuan berdirinya Pondok Pesantren Gading Mangu yang semua itu diharapkan agar cita-cita bahagia dunia dan akhirat tercapai dengan baik.

Dalam buku Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, dikatakan bahwa :

Agaknya sudah menjadi konsep manusia dari dulu dimana-mana, bahwa alam ini terdiri atas dua hakekat , yaitu alam yang menjadi tempat hidup kita sekarang ini yang bersifat sementara dan alam kelak sesudah alam sekarang yang bersifat abadi.
Tentu umat Islam mengetahui adanya paralelisme-

---

[22] Data dari Pondok, I b i d.

[23] Data dari Pondok, I b i d.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konsep itu dengan apa yang diajarkan didalam Al-Qur'an yaitu konsep tentang adanya dunia dan akherat" 24.

E. Lingkungan masyarakat pendukung dilihat dari segi :

1. Geografi

Pondok Pesantren Gading Mangu terletak di atas tanah seluas ± 6 hektar yang berada tepat di tengah-tengah desa Gading Mangu. Dari jalan raya kecamatan Perak sekitar 2 km kearah utara desa Gading Mangu berbatasan dengan sebelah utara desa Banjarsari, sebelah timur desa Kalangan dan selah selatan desa Perak juga sebelah baratnya desa Pagerwojo.

Pondok Pesantren Gading Mangu terdiri dari beberapa bangunan antara lain : Masjid, Musholla juga bangunan asrama putra dan asrama putri yang bertingkat tiga, gedung-gedung sekolah, aula dan gedung perkantoran, gedung pertemuan, gedung ketrampilan, sarana kesehatan yaitu satu ruangan UKP (Usaha Kesehatan Pondok), koperasi dan dapur untuk para santri dll. Pada periode 1994/1995 jumlah santrinya yang menetap di pondok pesantren Gading

---

24 Nurholis Majid, Islam Kemodernan dan Keindonesiaan, Pengantar M. Davam Raharjo, Penerbit Mizan Bandung 1993, cet. IV, hlm 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah 1750 santri putra dan 1500 santri putri yang pada umumnya mereka berasal dari Jawa khususnya Jawa Timur dan luar Jawa seperti Kalimantan, Sulawesi, Bali, Sumatra, NTT, Irian Jaya dan sebagainya. Bahkan ada yang berasal dari negara tetangga seperti Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia bahkan dari America, dan umumnya mereka belajar dijenjang pendidikan dan pengajian serta menempa diri dibawah asuhan pengasuh dengan berbagai fasilitas yang ada.

Secara terperinci fasilitas yang berada di Pondok Pesantren Gading Mangu meliputi :

I. Gedung Sekolah yang berjumlah 30 buah, dengan perincian sebagai berikut :

- Jumlah lokal timur	=	6 buah
- Jumlah lokal selatan	=	10 buah
- Jumlah lokal barat	=	14 buah
J u m l a h	=	30 buah

Jumlah lokal pada tiap-tiap sekolah :

a. S.M.A. Budi utomo	6 buah
b. S.M.P. Budi utomo	6 buah
c. Madrasah	15 buah
d. T.K Happy	3 buah
J u m l a h	30 buah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Masjid dan Musholla :

- Masjid Luhur Nur Hasan 1 buah
- Masjid Antik Gading Mangu 1 buah
- Masjid Mlaten Kota 1 buah
- Surau 6 buah

3. Gedung Perkantoran :

- Satu Kantor Pusat.

4. Koperasi :

- Koperasi santri putri
- Koperasi santri putra

5. A s r a m a :

- Asrama putra 80 buah kamar
- Asrama putri 110 buah Kamar

6. Kamar Mandi :

- Kamar mandi putra 30 buah
- Kamar mandi putri 45 buah

7. W. C.

- W. C. putra 25 buah kamar
- W. C. putri 40 buah kamar

Dan ditambah lagi 8 kantin yang menyediakan makanan untuk para santri dan guru, kemudian ditambah lagi 4 buah dapur untuk putra dan putri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing dua buah dapur untuk putra dan dua dapur lainnya untuk putri.

Sedangkan jumlah tenaga pengajar dipondok Pesantren Gading Mangu ini adalah sebanyak 123 orang. Kebanyakan mereka berasal dari santri senior dan juga mereka guru negeri yang ditugaskan di Kecamatan Perak dan mengajar di SMP dan SMA Negeri Perak kalau sore mengajar di SMP dan SMA Budi Utomo yang berstatus swasta ini.

Demikian juga tempat tinggal mereka sebagian besar berada di komplek Pondok Pesantren dan bagi yang sudah berkeluarga mereka bertempat tinggal diperumahan yang telah di sediakan oleh fihak pondok dan ada juga yang bertempat tinggal di sekitar Pondok.

2. Sosial.

Masyarakat Gading Mangu rata-rata mereka bercocok tanam. Sebab didesa Gading Mangu terdapat lahan bercocok tanam yang semuanya mengelilingi desa Gading Mangu. Lahan yang luas ini konon kabarnya adalah hutan rimba yang sangat banyak tanaman kayu jatinya dan binatang buasnya, namun oleh nenek moyangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hutan yang lebat itu dijadikan lahan bercocok tanam terutama dibuat lahan pertanian. Selain itu banyak juga yang berwiraswasta dan berdagang, terutama bagi istri-istrinya pengasuh Pondok Pesantren banyak sekali yang membuka usaha dibidang konveksi terutama untuk memenuhi kebutuhan beribadah para santri Pondok Pesantren. Mereka terutama berdagang pakaian muslimah dan keperluan sehari hari, yakni makanan dan minuman. Juga hampir tiap rumah mempunyai kesibukan sendiri-sendiri yaitu dengan menyongket kerudung dan banyak sekali yang mempunyai keahlian di dalam merenda manik-manik untuk dibuat hiasan dalam pakaian maupun kerudung.

Banyak pula masyarakat Gading Mangu yang menjadi pegawai negeri dan kerja diluar negeri terutama Saudi Arabia, sebab selain bekerja meka juga melaksanakan rukun Islam yang kelima. Yaitu menunaikan ibadah haji, banyak pula yang melancong ke Negeri Jiran Malaysia, juga keluar jawa terutama di Kalimantan dan Sumatra.

Selain itu masyarakat Gading Mangu juga banyak yang beternak ayam potong dan ayam petelur bahkan beternak katak dan bekicot.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Budaya.

Kesenian yang menonjol dari kota Jombang adalah ludruk, begitu juga kesenangan masyarakat Gading Mangu yang suka akan ludruk dan kesenian ludruk ini biasanya menjadi seni pokok yang paling digemari oleh rakyat Jombang begitu pula penduduk desa Gading Mangu.

4. Agama.

Mengenai agama masyarakat Gading Mangu seratus persen beragama Islam dan sangat taat dan patuh menjalankan perintah agama sehingga dikatakan kota santri sebab setiap pagi dan sore hari selalu kita lihat banyak para santri yang membawa kitab suci untuk berangkat mengaji. Dan santri putrinya dapat kita lihat sangat rapi semua memakai busana muslim yang serasi dengan kerudung yang hampir tak pernah terlepas untuk menutup aurot.

F. Organisasi pondok.

Organisasi Pondok Pesantren Gading Mangu adalah sangat sederhana sekali bentuknya namun dengan adanya bentuk yang sederhana ini diharapkan bisa membentuk dan mengembangkan Pondok Pesantren agar lebih sempurna

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.

Secara umum pengelolaan pondok pesantren Gading Mangu di tangani oleh suatu ke pengurusan yang telah di tetapkan dan sesuai dengan struktur dan pendelegasian tugas yang jelas dan terperinci.

Adapun pimpinan tertinggi serta pemegang kekuasaan penuh di pondok pesantren Gading Mangu ini adalah pengasuh pondok pesantren yang dibantu oleh beberapa biro dan pengurus lainnya. Dan tiap - tiap biro mempunyai hak dan wewenang baginya, yang tiap-tiap biro bertanggung jawab terhadap pengasuh.

Untuk lebih jelasnya tentang struktur pengurus dan pengasuh pondok pesantren Gading Mangu adalah sebagai berikut :

Tabel I

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren

Gading Mangu Perak Jombang

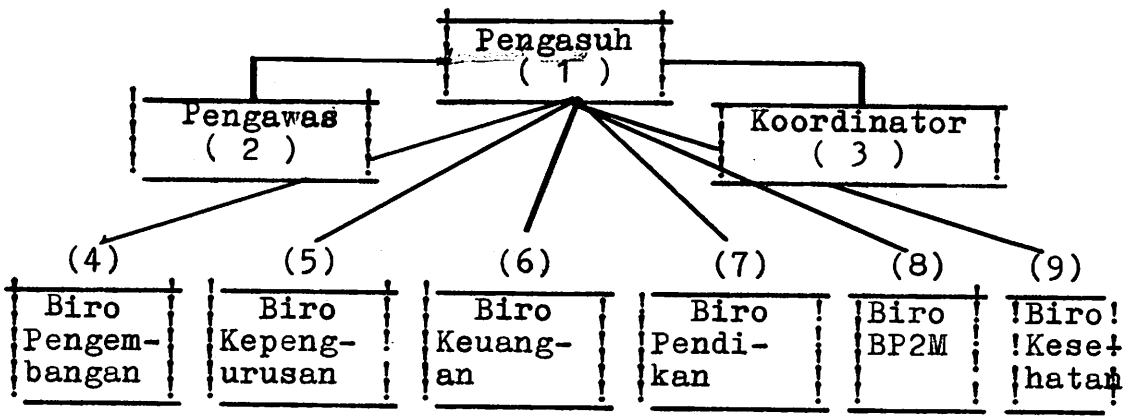

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

1. Pengasuh : KH. Abd. Syukur
2. Pengawas : H. Ihsan
3. Koordinator : H. M. Kastaman.
4. Biro Pengembangan : Suryanto B.A.
5. Biro Kepesantrenan: H. Alim Busro
   Drs. Bambang
6. Biro Keuangan : Jumikan K.S.
7. Biro Pendidikan : Drs. Puji Raharjo
8. Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat : H. Sofyan Jauhari
9. Biro Kesehatan : Maskur
   Darsim Dimyati.

Dewan Perimbangan :

1. Kyai Sutaji
2. Kyai Khoiri
3. M Jaelani
4. R. Abd. Muntolib
5. I.H. Porwanto

Dari struktur kepengurusan tersebut diatas ,- yang nantinya akan mengawasi, membimbing, serta mendidik para santri di Pondok Pesantren Gading Mangu Perak Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id